

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran-pembelajaran IPS di sekolah dasar menekankan pada pengajaran tentang fakta, konsep dan generalisasi yang diramu dari berbagai disiplin ilmu sosial, kegiatan pembelajaran sepatutnya didasarkan atas pemahaman bagaimana anak usia sekolah dasar itu belajar. Topik-topik pembelajaran IPS di sekolah dasar itu menggunakan lingkungan sosial sebagai materi, sumber belajar dan sarana pembelajaran IPS merupakan kegiatan yang dianggap afektif dan strategis dalam upaya mendorong siswa untuk memahami dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan setempat.¹

Pembelajaran IPS dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu nilai-nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat dan kebutuhan. Pendidikan IPS hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina siswa yang baik yang mampu memahami dan mampu menela'ah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia.²

Fungsi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebenarnya dapat memberikan berbagai informasi keberadaan lingkungan dimanan siswa tersebut tinggal. Manakala seseorang tidak mengenal, memahami, dan mengetahui lingkungannya maka ia kesulitan untuk menjadi warga

¹ Akhmad Fauzi dan Nana Suryapermana, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Permasalahan sosial Melalui Metode Inquiry*”, *Primary Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol VI, No.1, (Juni, 2014), 117-118.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 139.

masyarakat yang baik. Oleh karena itu, sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk mengetahui dan memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya. Selain itu, fungsi Pendidikan IPS juga guna mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya.

Kelemahan pembelajaran dalam pendidikan IPS yaitu karena terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Mengajar lebih tampak dari pada kegiatan pembelajaran, hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengamalan belajar serta rendahnya hasil belajar.³

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam pendidikan jenjang sekolah dasar. Materi pelajaran IPS sangat luas cakupannya dan banyak ditemukan materi yang bersifat hafalan, analisis dan terapan, salah satunya materi kegiatan ekonomi. Maka dari itu, perlu adanya daya serap yang tinggi agar cakupan materi IPS dapat tersampaikan secara optimal. Peran ekonomi dalam pembelajaran IPS adalah tindakan manusia yang ditunjuk untuk mencari kemakmurannya. Alasan yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi disebut motif ekonomi yaitu berusaha mencapai hasil yang sebenar-benarnya. Hubungan ekonomi dengan IPS adalah IPS mengambil materi ilmu ekonomi terkait dengan usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dan gejala-gejala serta hubungan yang timbul dari usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Iis Aprinawati⁴. Masalah yang dihadapi siswa tersebut yaitu kegiatan menulis merupakan pelajaran yang paling sulit

³ Ahmad Susanto, "*Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 5

⁴ Iis Aprinawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, 3

di sekolah dasar, selain itu sulitnya guru memilih teknik, metode, dan model yang tepat dalam pembelajaran guna menarik minat siswa dalam belajar, merupakan salah satu permasalahan mendasar yang membuat siswa bosan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keinginan dan kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Dengan menggunakan model pembelajaran sinektik siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian Jayanti, Putu Parmiti dan Nyoman Jampel.⁵ Masalah yang dihadapi yaitu mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis karangan terutama dalam mengembangkan ide atau gagasan yang telah dimiliki. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memiliki penguasaan konsep bahasa, sebab siswa lebih menguasai penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi, baik secara akademis maupun non-akademis. Hasil belajar di tiap-tiap sekolah pasti ada yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan dan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa, guru hanya menggunakan buku paket ataupun LKS yang sudah ada tanpa menyesuaikan dengan kurikulum, karakteristik siswa dan pengalaman yang didapat. Dan yang terakhir, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia karena guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Pusat Menes bahwa masih banyak siswa kelas 5 yang kurang memahami mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Pada saat pembelajaran materi pokok Kegiatan Ekonomi di Indonesia tersebut, sebagian siswa hanya

⁵ Jayanti, Putu Parmiti, Nyoman Jampel, *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Mengarang Deskripsi kelas IV Gugus IV Kecamatan Jembrana*, 2012, 2-3

menerima materi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

Hasil observasi nilai evaluasi hasil belajar siswa kelas V MI MA Pusat pada mata pelajaran IPS belum mencapai nilai KKM, sebagian siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan wali kelas VA dan VB, beliau mengatakan bahwa kelas VA yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 40% dan 60% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM sedangkan untuk untuk kelas VB yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 50% dan 50 % siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat memahami dan menguasai pembelajaran IPS khususnya materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia adapun untuk memahami materi tersebut itu harus diulang secara berkali-kali.⁶ Berdasarkan data diatas maka penulis memilih kelas VA yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu kiranya dikembangkan suatu bentuk, metode, atau model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa khususnya pada materi tersebut.. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi problem di atas yaitu dengan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual.

Dengan menggunakan model pembelajaran sinektik akan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengemukakan ide-ide didalam mencari solusi untuk pemecahan permasalahan pada pembelajarannya..

⁶ Wawancara dengan Ibu Rika dan Ibu Enong (Wali Kelas V), pada tanggal 06 Desember 2016, jam 09:00-10:00 WIB

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPS di kelas V pokok bahasan kegiatan ekonomi di Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran sinektik berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap pembelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana hasil belajar siswa materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model sinektik berbantuan media audio visual terhadap pembelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat belajar IPS dengan lebih menyenangkan, menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif serta dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah dan memberikan rasa berani dan percaya diri pada siswa.
 - b. Memotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi guru
 - a. Memperbaiki pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme diri.
 - b. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model sinektik.
3. Bagi sekolah
 - a. Dengan diadakan penelitian ini, menjadi masukan sebagai inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Penelitian perbaikan pembelajaran memberikan kemajuan terhadap proses hasil belajar siswa bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Kajian Teori terdiri dari Model Sinektik, Media Audio Visual, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Kelas V, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis.

Bab III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari : Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.